

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semua orang mendambakan hidup berkecukupan, ada pangan, papan, dan pakaian. Hal seperti inilah yang harus dicukupi serta dipenuhi oleh setiap keluarga. Tidak hanya dalam hal pangan, papan serta pakaian biaya kesehatan serta pendidikan anak termasuk beban pemikiran orang tua. Namun dari semua hal tersebut masih belum sepenuhnya tercapai. Banyak faktor yang beragam diantaranya yang tidak mendapat lapangan pekerjaan, para petani yang kekurangan lahan atau tidak mempunyai lahan sama sekali dan para buruh yang menerima penghasilan yang sangat terbatas serta lapangan pekerjaan yang sangat kurang. Sebagai akibatnya banyak sekali pengangguran yang ada. Setiap hari memerlukan makanan dan keperluan kecil lainnya sedangkan pemasukkan tidak ada sama sekali sehingga kejahatan sangat rawan dan menggelisahkan masyarakat. Penyebab lainnya adalah tidak adanya *skill* dari angkatan kerja bangsa ini, sehingga orang sukar mendapatkan pekerjaan serta berusaha membuka usaha sendiri karena kurangnya modal.¹

Usaha Mikro merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Sektor ekonomi

¹ M. Ali Hasan, *zakat dan Infak salah satu solusi mengatasi problema sosial*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 1.

di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja. Saat ini para pelaku usaha mikro masih banyak menghadapi permasalahan dalam mengakses modal².

Dari segi pinjaman dana usaha kecil mikro yang ada kalanya diukur dari setiap unit daya yang digunakan lebih produktif dalam memberikan sumbangan bagi produksi nasional. Namun mereka hanya mendapat pinjaman yang jauh lebih kecil dengan suku bunga yang lebih tinggi. Pinjaman dalam bentuk *micro credit* merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan.

Dalam hal pengembangan usaha produktif, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, namun realitanya masih banyak masyarakat yang belum merasakan bantuan tersebut. Usaha yang telah dilakukan pemerintah seperti pinjaman dari bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas agunan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka tugas kita umat Islam amat berat sebab ajaran agama kita yang kita anut mengajarkan kepada kita untuk memerangi kemiskinan serta kebodohan dan kemerosotan akhlak. Diantara agama Islam yang dapat mengatasi problema sosial dalam masyarakat Indonesia ini adalah zakat, infaq serta sodaqoh. Kesadaran berzakat, infaq, serta sodaqoh sebaiknya ditanamkan kepada setiap pribadi muslim sehingga pada suatu saat jiwanya terpanggil untuk

²<http://eprints.undip.ac.id/42197/1/WULANSARI.pdf>, diakses pada tanggal 12 November 2014 jam 11:31.

berzakat dan berinfaq serta sodaqoh.³ *Infaq* di jalan Allah ialah mengeluarkan dan membelanjakan harta di jalan Allah untuk kemaslahatan umum, baik mengenai urusan keduniaan, maupun mengenai urusan keakhiratan. Nas-nas al-Qur'an, demikian pula nas-nas hadis menegaskan bahwa menginfaqkan harta di jalan Allah merupakan tanda iman yang paling jelas terlihat.⁴

Zakat, *Infaq*, dan Shadaqoh (ZIS) adalah salah satu ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ubudiyah maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Pendayagunaan zakat secara material dan fungsional memiliki partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keummatan seperti peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa, peningkatan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi.

Sistem zakat sebagai suatu sistem ekonomi dalam Islam telah dibuktikan oleh Nabi Muhammad saw. Selain ketentuan ibadah murni, zakat juga merupakan kewajiban sosial berbentuk tolong menolong antara orang kaya dan orang miskin, untuk menciptakan keseimbangan sosial dan keseimbangan ekonomi. Sekaligus ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan, menciptakan keamanan dan ketentraman.⁵ Selain ketentuan

³ Ibid, 4

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam 2*, (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra. 1998), 82.

⁵ Rachmat Djatmika, *Infaq Shadaqah, Zakat dan Wakaf Sebagai Komponen Dalam Pembangunan*, (Surabaya, al-Ikhlas. t.t.), 11.

ibadah serta menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi tujuan Zakat adalah mencari kehidupan akhirat serta menciptakan kesejahteraan sosial.⁶

Zakat merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan *the have* kepada *the have not*. Zakat merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. Agar zakat yang dikeluarkan oleh seseorang dapat mencapai sasaran penerima yang berhak, maka diperlukan organisasi yang khusus menangani zakat.

Kedudukan lembaga zakat dalam lingkungan yang semakin maju dan kompleks sangat penting, Dengan semakin majunya ummat, baik dari segi ekonomi, ilmu pengetahuan maupun keyakinan beragama, maka diharapkan jumlah *muzakki* (pembayar zakat) akan bertambah dan juga kuantitas zakat akan meningkat⁷. Dengan adanya penyaluran dana ZIS tersebut selain tertuju kepada para fakir dan miskin dana ZIS bisa disalurkan untuk mengembangkan usaha mikro. Dengan adanya lonjakan tingkat produksi maka para pemilik usaha mikro juga membutuhkan bantuan modal untuk memenuhi peningkatan tersebut.

keberadaan lembaga-lembaga mikro juga cukup membantu seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Baitul Maal Wa Tanwil (BMT), dan

⁶ Abdullah Zaky al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002), 102.

⁷ Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, ed.1 cet.1. (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 71.

lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan merupakan lembaga resmi adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Lembaga Amil Zakat ini banyak membantu pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan ekonomi, kesehatan, hingga pemerataan pendapatan. Potensi BAZ dan LAZ sangatlah besar dalam membantu untuk keluar dari masalah kemiskinan⁸

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang telah berkembang di kota Surabaya salah satunya adalah Yayasan Dana Sosial al-Falah. Yayasan Dana Sosial al-Falah atau YDSF sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia⁹. Zakat masih menjadi sasaran utama dalam pembangunan ekonomi Islam dan menjadi salah satu yang bisa menyelesaikan masalah ekonomi negara. Akan tetapi jika ditelusuri secara cermat dana yang didapat oleh lembaga pengelolaan zakat seperti LAZ dana zakat yang mereka peroleh tidak sebanding dengan dana perolehan dari dana *infaq*. Masyarakat Islam yang ada di Indonesia masih belum terlalu peka atau peduli terhadap membayar zakat.

Masyarakat Indonesia beranggapan bahwa zakat yang mereka bayarkan selama bulan ramadan itu sudah merupakan kewajiban mereka sehingga mereka merasa tidak perlu lagi mengeluarkan zakat lagi. Maka

⁸⁸ Muhammad, Prinsip - Prinsip Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 108.

⁹ www.ydsf.org.id, diakses tgl 12 november 2014.

dari itu dana zakat yang diperoleh dari zakat masih sangat kurang jika di optimalkan untuk membangun ekonomi umat karena kurang sadarnya masyarakat Indonesia dalam berzakat. Hanya segelintir orang yang sadar akan zakat. Sebagian masyarakat beranggapan jika membayar zakat memerlukan uang yang begitu banyak sehingga mereka takut jika penghasilan mereka tidak bisa untuk mencukupi itu semua.

Mereka lebih tertarik untuk memberikan *infaq* sebagian harta mereka karena mereka beransumsi jika membayar *infaq* itu merupakan sesuai dengan kerelaan mereka. Maka dari hal inilah dana *infaq* lebih menjanjikan untuk dikembangkan. Selain mudah dikembangkan dana *infaq* dengan mudah di salurkan sesuai dengan kebutuhan program yang ada di LAZ ataupun yayasan yang menangi pengelolaan ZIS. Berbeda dengan dana zakat yang harus mengacu pada hukum Islam yang khusus disalurkan kepada delapan asnaf.¹⁰

Seperti yang terjadi di Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya perolehan dana *Infaq* lebih menjanjikan untuk diolah dalam meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat. Dari dana infaq ini YDSF Surabaya berusaha membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dengan program KUM (Kelompok Usaha Mikro), dengan sasaran para pengusaha kecil yang berusaha mengembangkan usahanya. Menurut bapak Anwar selaku ketua program pemberdayaan dana ZIS beliau berpendapat apabila satu keluarga bisa dibina serta diberdayakan dengan baik dan usaha yang

¹⁰ Wawancara dengan bapak Anwar, tgl 30 juli 2015. Jam 14:10

dijalankan dapat berkembang dengan baik sehingga mereka bisa membuka lapangan pekerjaan untuk mereka yang membutuhkan itu akan sangat membantu sekali dalam pengentasan kemiskinan yang ada di daerah Surabaya dan sekitarnya.

Dana *infaq* jika dikelola dengan sangat baik maka akan menghasilkan hasil yang luar biasa sehingga ini bisa dijadikan opsi untuk pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan¹¹. Maka dengan segala potensi yang ada sebagai salah satu alat untuk menurunkan angka kemiskinan dan bantuan terhadap pengusaha mikro maka perlu adanya penelitian sejauh mana efektifitas dana ZIS terutama dana infaq dalam memajukan usaha mikro. Efektifitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektifitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan efektifitas. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai, baru dapat dikatakan efektif. Organisasi yang akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapatkan perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektifitas¹²

¹¹ Ibid, jam 14: 13.

¹² Atik Abidah, *Zakat Filantropi Dalam Islam Refleksi Nilai Spiritual dan Charity* (Ponorogo: STAIN Press, 2011), 89.

Melalui latar belakang inilah peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “*EFEKTIFITAS PENYALURAN DANA INFAQ PADA PROGRAM KOMUNITAS USAHA MIKRO (KUM) TERHADAP PENGUSAHA MIKRO STUDI KASUS DI YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH SURABAYA* “

B. PENEGASAN ISTILAH

Efektifitas : suatu pengukuran pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi¹³.

Infaq : *Infaq* adalah sumbangan sukarela, di luar zakat, untuk kepentingan umum dan kemaslahatan masyarakat yang tidak tergantung pada jumlah dan waktu¹⁴.

Program Kum : salah satu program pengelolaan dana Infaq yang ada di YDSF Surabaya¹⁵.

Pengusaha Mikro : seseorang yang mempunyai usaha perniagaan akan tetapi perniagaan atau usahanya tersebut masih dikatakan masih kecil¹⁶.

¹³ Ibid.

¹⁴ www. Wikipedia.org.id diakses tgl 03 september 2015, jam 15:00

¹⁵ www. Ydsf.org.id, diakses tgl 03 September 2015, jam 15:05.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1249.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kriteria penentuan penerima dana KUM ?
2. Bagaimana efektifitas penyaluran dana tersebut terhadap pengusaha penerima dana KUM ?

D. TUJUAN PENELITIAN.

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan efektifitas penerima dana KUM.
2. Untuk meneliti efektifitas pengelolaan dana KUM terhadap pengusaha mikro pada tahun 2012-2014.

E. KEGUNAAN PENELITIAN.

Manfaat yang dapat kita ambil dari berlangsungnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis.

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa ekonomi islam dapat berperan dalam perekonomian, terutama terkait dengan pemberantasan kemiskinan dan penurunan angka pengangguran. Sebagai aplikasi dari ekonomi islam.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yayasan dana sosial al-falah Surabaya, dengan menjadikan penelitian ini sebagai solusi atas permasalahan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan kebijakan mengenai dan dana *infaq* dimasa datang dan bersama-sama dalam mensukseskan para pengusaha mikro.

F. TELAAH PUSTAKA

Sejauh pengamatan penulis di ruang perpustakaan STAIN Ponorogo ada beberapa penelitian terkait dengan efektifitas dana infaq terhadap perekonomian. Selain melakukan pengamatan di perpustakaan STAIN Ponorogo penulis juga mencari lewat internet dan ada beberapa skripsi yang membahas topik ini.

Skripsi karya Taufik Nur Hidayat yang berjudul "*Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Taj Quro Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2005-2009*"¹⁷. Dalam skripsinya ini Taufik menjelaskan tentang efektifitas pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kehidupan ekonomi

¹⁷ Taufik Nur Hidayat, "*Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Taj Quro Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2005-2009.*" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), 80.

masyarakat di Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan Taufik Nur Hidayat ialah dana ZIS yang di kelola oleh LAZ Taj Quro belum sepenuhnya efektif dikarenakan kurang aktifnya para amil serta ambur adunya administrasi yang ada di LAZ Taj Quro.

Perbedaan dengan skripsi karya Taufik ini terletak pada dana yang dikeluarkan. Taufik lebih fokus kearah dana Zakat sedangkan dalam skripsi ini lebih fokus ke dana infaq.

Skripsi karya Nikmatul Muafiroh yang berjudul "*Pengelolaan dan iPendistribusian Infaq Jum'at Masjid di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam Tahun 2007-2008*"¹⁸. Pada skripsinya ini Nikmatul menjelaskan bahwa *infaq* Jum'at yang ada di masjid padukuhan Papringan ini masih dikumpulkan secara tradisonal dan masih hanya digunakan untuk kepentingan masjid saja sehingga pengelolaan uang *infaq* ini belum dirasakan oleh masyarakat sekitar masjid.

Perbedaan skripsi yang akan disusun kali ini terletak pada dana infaq. Dana infaq yang dimaksud oleh Nikmatul ini adalah dana *infaq* dari masjid sedangkan dana *Infaq* yang akan diteliti pada skripsi ini adalah dana dari lembaga ZIS. Tdak hanya itu saja dalam hal analisis nikmatul menggunakan hukum islam sebagai acuan sedang penulis dalam skripsinya ini dalam menganalisis menggunakan teori efektifitas.

¹⁸ Nikmatul Muafiroh, "*Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum'at Masjid di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam Tahun 2007-2008.*" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010),68-69.

Skripsi karya Shandy Dwi Fernandi yang berjudul “*Analisis Efektifitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF) Lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Cabang Semarang Pada Prosmiling Terpadu dan Program Klinik Peduli*”¹⁹. Pada skripsinya kali ini Shandy membahas tentang efektifitas kedua program ini. Dari hasil penelitiannya program Klinik Peduli lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan Prosmiling Peduli.

Perbedaan dengan skripsi yang dibuat oleh Shandy ini terletak pada analisis deskriptif. Shandy menggunakan analisis kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan deskripsi kualitatif.

Skripsi karya M. Ridwan yang berjudul “*Pengelolaan pendistribusian Dana ZIS Pada Mustahiq (Studi Kasus di Pos Kemanusiaan Peduli Umat Semarang)*”²⁰. Dalam skripsinya kali ini M. Ridwan menggunakan analisis secara hukum Islam. Pengelolaan dan pendistribusian yang dilakukan oleh PKPU Semarang ini sudah sesuai dengan syariat Islam, sedangkan untuk pendistribusiannya dilakukan dengan dua cara yaitu berupa konsumtif dan produktif.

¹⁹ Shandy Dwi Fernandi, “*Analisis Efektifitas Dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) Lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Cabang Semarang Pada Prosmiling Terpadu dan Program Klinik Peduli*”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), 96.

²⁰ M. Ridwan, “*Pengelolaan pendistribusian Dana ZIS Pada Mustahiq (Studi Kasus di Pos Kemanusiaan Peduli Umat Semarang)*”, (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2011), 81.

Perbedaan dengan skripsi yang dibuat oleh M. Ridwan ini secara keseluruhan hampir berbeda karena skripsi yang akan di teliti oleh peneliti adalah program yang ada di Lembaga ZIS tersebut.

Skripsi berikutnya karya dari Herlinda yang berjudul “*Efektifitas Dana Produktif di LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru Dalam Memberdayakan Ekonomi Dhuafa*”²¹. Dalam skripsinya kali ini Herlinda lebih menitik beratkan pada dana zakat selain itu mustahiq yang di bina merupakan dari delapan ashnaf yaitu dhuafa. Hasil dari skripsi ini adalah langkah untuk mensejahterakan kaum dhuafa yang di bina di LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru belum efektif karena banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah usaha para mustahiq ini mengalami kegagalan dan kurangnya pengawasan serta binaan dari LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru. Selain itu para mustahiq juga tidak menggunakan dana tersebut untuk berniaga.

Perbedaan yang mencolok terdapat pada jenis dana yang dikonsentrasikan lembaga ZIS, lembaga yang akan diteliti untuk skripsi ini menggunakan dana *infaq* serta mustahiq yang di bina merupakan mustahik yang sudah mulai merintis usaha atau usaha tersebut sudah berjalan.

²¹ Herlina, “*Efektifitas Dana Produktif di LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru Dalam Memberdayakan Ekonomi Dhuafa*,” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014), 61.

G. METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan berdasarkan kasus tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada.

Berikut ini beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penulisan ini:

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses dan makna suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh. Di mana cara atau proses, keadaan, dan waktu yang berkaitan dengan tindakan itu menjadi faktor penting²².

2. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam meneliti masalah ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini peneliti terjun langsung ke lokasi yang dijadikan untuk tempat penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya.

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

3. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yang hendak dilakukan penelitian berada di kantor Yayasan Dana Sosial al-Fallah yang berada di jalan Kertajaya 8C no.17 Surabaya, Jawa Timur dimana pelaksanaan penyaluran program KUM kepada pengusaha mikro telah dilakukan.

4. Subjek Penelitian.

Adapun subjek penelitian ini adalah para pihak yang terkait dengan instansi serta para pengusaha mikro yang meliputi:

- a. Kepala pendayagunaan dana ZIS 1 orang.
- b. Sei penyaluran program KUM di Yayasan Dana Sosial al-Falah.
 1. Yang meliputi kepala program KUM 1 orang.
 2. Bagian manajemen data 1 orang.
 3. Bagian keuangan 2 orang.
- c. Para pengusaha mikro yang menerima bantuan dana ini berjumlah 5 orang.

Sehingga jumlah subyek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

5. Data Penelitian.

Yang dimaksud data penelitian adalah data yang dihasilkan dari kegiatan penelitian terhadap masalah-masalah yang diteliti. Data penelitian yang umumnya dituangkan pada BAB III, yaitu hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu di YDSF

berbeda dengan teori yang dipaparkan dalam BAB II atau landasan teori.²³

6. Sumber Data.

Untuk mendapatkan bahan atau data dalam penelitian ini penyusun olah data yang relevan, data tersebut diperoleh dengan cara:

- a. Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengurus YDSF Surabaya selaku pengelola program KUM.
- b. Sekunder yaitu data yang berupa buku-buku penunjang lainnya yang digunakan untuk menganalisa masalah, serta dokumen maupun data dari YDSF Surabaya yang mendukung data primer.

7. Teknik Penggalan Data.

Dalam penelitian kali ini penggalan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi.

Metode Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diselidiki. Observasi dilakukan oleh peneliti di kantor YDSF Surabaya

²³ H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996),42.

guna mendapatkan gambaran yang riil mengenai obyek penelitian²⁴.

b. Wawancara terstruktur.

Menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif ialah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategori dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik bersumber dari dokumen, berupa catatan, transkrip, buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Sedangkan dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan dokumentasi sumber penelitian adalah arsip-arsip yang berasal dari YDSF Surabaya berupa foto-foto kegiatan program KUM, laporan keuangan periode 2012-2014, persentase alokasi anggaran YDSF serta data para pengusaha binaan YDSF.

²⁴ Ibid, 45.

8. Teknik Pengolahan Data.

a. Editing.

Memeriksa kembali data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian secara keseragaman antara masing-masing data.

b. Organizing.

Organizing yaitu menyusun dan mensistematiskan data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sesuai dengan rumusan masalah²⁵.

c. Penemuan Hasil.

Penemuan hasil yaitu melakukan analisa lanjutan terhadap hasil-hasil pengorganizing data dengan menggunakan teori.

9. Teknik Analisa Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah secara induktif, yaitu berangkat dari data yang bersifat khusus maupun peristiwa-peristiwa kongkret dari hasil riset kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam menganalisa data, peneliti terlebih dahulu memaparkan data yang diperoleh di lapangan mengenai pengelolaan dana infaq di YDSF Surabaya. Mulai dari penghimpunan, pendistribusian, hingga pendayagunaan infaq, dilanjutkan dengan mengemukakan

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),234.

teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud, guna mendapatkan kesimpulan yang digeneralisir²⁶.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Agar mempermudah terhadap tata urutan dalam penelitian ini, maka penulis membuat kerangka sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum sebagai pola dasar atau muara berpijak dalam pembahasan masalah ini dalam membahas skripsi ini dan juga memuat penjelasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan teknik analisa.

BAB II : USAHA MIKRO DAN TEORI EFEKTIFITAS

Dalam bab ini merupakan landasan teori untuk mengkaji masalah yang telah diangkat. Di dalamnya memuat tentang pengertian usaha mikro dan seluk beluk yang ada serta teori efektifitas untuk mengkaji masalah yang ada.

BAB III : PRAKTIK PENGELOLAAN DANA INFAQ PADA PROGRAM KUM DI YDSF SURABAYA.

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996),123.

Dalam bab ini berisi tentang profil yayasan dana sosial al-falah Surabaya serta teknik penghimpunan, pengolahan serta penyaluran dana ZIS yang ada didalam YDSF. Serta akan membahas peningkatan jumlah pengusaha binaan YDSF

BAB IV : ANALISA EFEKTIFITAS PENYALURAN DAN PENGOLAHAN DANA INFAQ PADA PROGRAM KUM DI YDSF SURABAYA TERHADAP PENGUSAHA MIKRO.

Dalam bab ini merupakan kajian tentang analisa pemilihan para pengusaha mikro yang di lakukan yayasan dana sosial al-falah, serta sejauh mana efektifitas bantuan dana tersebut terhadap para pengusaha binaan YDSF

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.